



Pengaruh Fasilitas terhadap Kepuasan Wisatawan di Wisata Tani Desa Betet

Bagus Aji Fakhruddin¹, Praja Firdaus Nuryananda²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: bagusgan021@gmail.com, praja_firdaus.hi@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-09-10 Revised: 2025-10-15 Published: 2025-11-21 Keywords: <i>Fasilitas; Kepuasan Wisatawan; Pengelolaan Wisata; Desa Betet.</i>	The research in this article, entitled "The Effect of Facilities on Tourist Satisfaction in Betet Village Agritourism," aims to determine whether the facilities available at Betet Village Agritourism have an effect on the satisfaction of visiting tourists. In writing this article, the researcher used a quantitative method to measure the extent to which facilities affect tourist satisfaction at Betet Farm Tourism. The technique used in this study was non-probability sampling, where the sample used was tourists visiting Betet Farm Tourism in Nganjuk. Because the population size is unknown or the population size can change at any time, the sample in this study used the <i>Roscoe</i> formula, which produced 100 respondents. The analysis for this study used software IBM Statistic SPSS. The results of this study indicate that the Facilities variable does not have a partial effect on tourist satisfaction, with a calculated t-value of $1.535 < \text{the table t-value of } 1.984$ and a significance level of $0.001 < 0.05$. It can be explained that there is a less positive relationship between facilities and tourist satisfaction. Although it has no effect, the management and related parties must continue to maintain factors that can affect tourist satisfaction with existing facilities and those that will exist in the next stage of development.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-09-10 Direvisi: 2025-10-16 Dipublikasi: 2025-11-21 Kata kunci: <i>Fasilitas; Kepuasan Wisatawan; Pengelolaan Wisata; Desa Betet.</i>	Penelitian dalam artikel ini yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan di Wisata Tani Betet" bertujuan untuk mengetahui apakah fasilitas yang tersedia di Wisata Tani Desa Betet berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung. Dalam penulisan artikel ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur sejauh mana pengaruh fasilitas terhadap kepuasan wisatawan di Wisata Tani Betet. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>nonprobability sampling</i> , dimana sampel yang digunakan adalah wisatawan yang berkunjung ke Wisata Tani Betet di Nganjuk. Karena jumlah populasi tidak diketahui atau jumlah populasi dapat berubah sewaktu-waktu, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus <i>Roscoe</i> yang menghasilkan 100 responden. Analisis untuk penelitian ini menggunakan <i>software</i> IBM Statistic SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Fasilitas tidak berpengaruh secara parsial terhadap kepuasan wisatawan, dengan nilai t-hitung sebesar $1,535 < \text{t-tabel sebesar } 1,984$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dapat dijelaskan bahwa adanya hubungan yang kurang positif pada Fasilitas terhadap kepuasan wisatawan. Meskipun tidak berpengaruh tetapi pihak dari Pengurus dan pihak terkait harus tetap menjaga atas faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan Wisatawan terhadap Fasilitas yang sudah ada dan yang akan ada di tahap pengembangan berikutnya.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan pariwisata perlu memperhatikan kondisi daerah serta factor fisik dan non fisik, hal ini untuk menghindari kerusakan lingkungan yang berlebihan, oleh karena itu Pembangunan di sektor pariwisata hendaknya memperhatikan prinsip pembangunan di sektor pariwisata yang hendaknya selalu memperhatikan prinsip Pembangunan yang berwawasan lingkungan dan pengembangan Masyarakat lokal (Rahmat, 2016).

Sektor pariwisata juga sangat berpotensi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Indonesia. Hal ini di tunjang dengan keadaan alam Indonesia yang merupakan negara kepulauan sehingga begitu banyak potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di setiap daerah yang mampu mendatangkan wisatawan local maupun mancanegara. Selain menyimpan berjuta pesona wisata alamnya yang begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal maupun wisatawan manca-negara, sehingga dengan banyaknya potensi yang

dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Berkembangnya suatu usaha pariwisata di suatu daerah akan mendorong munculnya berbagai usaha-usaha penunjang lainnya seperti usaha perhotelan, restoran, souvenir dan sebagainya. Dengan begitu banyaknya tempat pariwisata yang ada tentunya faktor kepuasan pengunjung harus menjadi prioritas oleh pelaku usaha pariwisata. Pengukuran kepuasan pengunjung perlu dilakukan dengan alasan yaitu pertama, tingkat pesaing yang semakin meningkat. Kedua, semakin besar investasi yang dicurahkan oleh Perusahaan untuk mengimplementasikan program kepuasan konsumen. Ketiga, harapan konsumen yang berubah dari waktu ke waktu, menurut Kirom dalam Deddy Kaligis.

Untuk meningkatkan kepuasan wisatawan, pengelola tempat wisata harus memperhatikan beberapa faktor seperti kualitas pelayanan, dan fasilitas pada salah satu objek wisata tersebut. Pemberian pelayanan yang baik kepada wisatawan oleh suatu perusahaan, akan menciptakan kepuasan wisatawan. Apabila wisatawan merasa puas, mereka akan berkunjung ulang dan merekomendasikan kepada orang lain untuk berkunjung di tempat yang sama. Destinasi wisata yang bagus juga harus mampu menyediakan fasilitas wisata yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung untuk memberikan kemudahan dan memenuhi kebutuhan mereka selama berkunjung.

Setiap daerah di Indonesia mempunyai berbagai macam tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi mulai dari wisata alam sampai dengan wisata buatan yang memiliki daya tarik tersendiri. Salah satu provinsi yang ada di Indonesia yaitu Jawa Timur juga memiliki beraneka ragam tempat wisata, salah satunya adalah Wisata Tani Desa Betet yang populer dan selalu ramai dikunjungi baik pada hari biasa maupun hari libur dalam beberapa tahun ini, terkhususnya berada di wilayah Kabupaten Nganjuk. Kabupaten Nganjuk yang memiliki julukan kota Angin merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang sedang giat melakukan pengembangan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam. Berada pada rata-rata ketinggian 60-140 mdpl menjadikan Kabupaten Nganjuk memiliki potensi cukup besar pada sektor pariwisata. Kondisi lahan pertanian yang asri dan masih adanya lahan kosong menumbuhkan sebuah ide Masyarakat untuk membuat Kawasan wisata baru. Pemerintah desa

sangat berperan penting dalam pengembangan pariwisata perdesaan. Kawasan wisata di Kabupaten Nganjuk didominasi dengan jenis Kawasan yang meyakinkan spot foto dan tempat bersantai untuk menikmati pesona alam.

Desa Betet adalah salah satu desa yang berada di Kabupaten Nganjuk yang berlokasi di jalan Wisata Tani No.1, Barik, Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Desa Betet mengembangkan Kawasan wisata yang bertajuk "Tani Betet" berangkat dari ide alih fungsi lahan pertanian yang minim manfaat untuk dijadikan kawasan wisata, dan dirintis sejak tahun 2017 oleh Kepala Desa. Kawasan Wisata Tani Desa Betet mengusung konsep wisata outdoor yang cocok untuk kalangan muda, anak-anak, bahkan keluarga. Wahana air, spot foto lahan pertanian, dan tempat bersantai menjadi bagian besar dari tubuh Wisata Tani Betet.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa Betet berhasil mengembangkan Kawasan Wisata Tani Betet sejak tahun 2017. Bermula dari gagasan bahwa Sungai apur di desa Betet, yang terletak di kecamatan Ngronggot, harus dinormalisasi. Kawasan Wisata Tani Betet terletak di atas tanah yang bengkok seluas 300 RU, atau 4.200 meter persegi (Hasil Observasi, 2025). Pada awalnya, lokasi wisata tersebut adalah sawah atau tanah bengkok yang ditanami tebu. Dengan pembangunan Wisata Tani Betet, fungsi dari lahan pertanian menjadi destinasi wisata.

Setelah fungsi lahan pertanian dirubah menjadi Kawasan wisata, Lokasi tersebut menjadi pusat kegiatan sosial masyarakat desa Betet. Alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan wisata mempengaruhi aktivitas Masyarakat desa Betet. Alih fungsi lahan pertanian tersebut telah memberikan banyak manfaat bagi desa dan Masyarakat desa Betet.

Wisata Tani Desa Betet Nganjuk ini buka di setiap harinya dengan jumlah pengunjung terbanyak didominasi pada hari libur atau di hari weekend yang mencapai 2000-5000 pengunjung di setiap minggunya, data tersebut didapat pada saat observasi bersama bapak Heri Siswanto selaku ketua pengelola Wisata Tani Desa Betet Kabupaten Nganjuk. Beliau mengatakan pengunjung didominasi dari rombongan luar kota dan Masyarakat sekitar Wisata Tani Desa Betet, untuk jumlah pengunjung Wisata Tani Desa Betet setiap tahun juga mengalami peningkatan. Berikut adalah data jumlah pengunjung Wisata Tani Desa Betet yang didapatkan melalui observasi dan wawancara

bersama bapak Heri Siswanto selaku ketua pengelola Wisata Tani Desa Betet saat ini.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung

Indikator	2022	2023	2024
Jumlah Pengunjung	99.000	150.000	300.000

Selain destinasi wisata yang menarik, destinasi wisata harus menyediakan fasilitas wisata yang memadai untuk membuat pengunjung puas dan menjadi salah satu faktor penting dalam pertumbuhan industri pariwisata. Tempat wisata dengan fasilitas wisata yang lengkap dan memadai dapat membuat wisatawan puas dan menjadi salah satu faktor yang meningkatkan daya tarik pariwisata di tempat tersebut. Stevianus (2014) menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas wisata berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan, dan Hutapea (2015) menyatakan bahwa jika suatu destinasi wisata memiliki fasilitas yang lengkap maka akan semakin banyak orang yang datang.

Menurut Sulistiyana et al. (2015) "Fasilitas merupakan salah satu alat yang memberikan kemudahan dalam pengembangan wisata" Menurut Yoeti (2003:56) "Fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjungi, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut".

Untuk menunjang kegiatan wisata dan memenuhi kebutuhan pengunjung selama berkunjung ke objek wisata Kampung Tani Betet, telah disediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung, seperti toilet, musholla, tempat sampah, Gazebo (tempat bersantai bagi wisatawan), tempat parkir, dan warung makan. Selain itu, dilengkapi dengan fasilitas wisata yang lengkap, seperti akses menuju wisata Tani Betet.

Fasilitas wisata tersebut harus disediakan oleh penyedia jasa untuk dipakai serta dinikmati oleh konsumen yang bertujuan untuk memberikan Tingkat kepuasan maksimal. Menurut Suryoto (2013) "Kepuasan adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya". Kepuasan dan ketidakpuasan konsumen atas produk atau jasa akan berpengaruh pada pola perilaku selanjutnya (Lupiyoadi, 2013). Menurut Suchaina (2014) "jika suatu tempat wisata memiliki fasilitas wisata

yang kurang memenuhi standard, maka dapat menurunkan kepuasan pengunjung yang berwisata ditempat tersebut".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif. Menurut Watson (2002), pendekatan kuantitatif adalah salah satu pendekatan penelitian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasarkan pada positifisme logikal. Positifisme logikal menganut aturan ketat tentang logika, kebenaran, hukum, dan prediksi. Fokus penelitian kuantitatif adalah proses kerja yang ringkas, terbatas, dan memilah masalah menjadi bagian yang dapat diukur atau diwakili dalam angka. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan, mengevaluasi hubungan antar variabel, menentukan seberapa signifikan masing-masing variabel, mengevaluasi teori, dan mencari generalisasi yang memiliki nilai prediktif (untuk memprediksi gejala).

Penelitian kuantitatif menggunakan alat pengumpul data untuk menghasilkan angka. Analisis data dilakukan dengan mereduksi dan mengelompokkan data, menemukan hubungan, dan menemukan perbedaan di antara kelompok data. Hasil penelitian dihasilkan dengan benar melalui penggunaan kontrol, instrumen, dan analisis statistik. Akibatnya, hipotesis yang diuji dalam penelitian kuantitatif dapat diterima secara umum.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder, dan teknik pengumpulan data adalah teknik observasi, kuesioner, dokumentasi dan kepustakaan. Lokasi penelitian ini berada di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Desa Betet mengembangkan kawasan wisata yang bertajuk "Tani Betet" berangkat dari ide alih fungsi lahan pertanian yang minim manfaat untuk dijadikan kawasan wisata, dan dirintis sejak tahun 2017 oleh Kepala Desa.

Tercatat wisatawan Tani Desa Betet rata - rata dalam sebulannya berjumlah 25.000 wisatawan yang berkunjung pada tahun 2024. Jika di hitung menggunakan rumus rata - rata populasi dalam per-hari di dapati jumlah wisatawan sebanyak 833,3 yang di bulatkan menjadi 833 wisatawan yang berkunjung di Wisata Tani Desa Betet. Maka di dapati total populasi wisatawan per-hari berjumlah 833 wisatawan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan menggunakan jenis *accidental sampling* yang

dimana jenis dari sampel ini menentukan target yang tersedia berada ditempat yang berkunjung ke wisata Tani Betet Nganjuk.

Responden dalam penelitian ini yaitu Wisatawan yang berkunjung ke wisata Tani Betet dan mengacu pada teori *Roscoe*, untuk mengantisipasi ketidaklengkapan pada pengumpulan data, besar dari perhitungan sampel dalam penelitian ini ditambah 10%. Maka penelitian yang akan dilakukan pada sampel ini yakni menjadi 100 Wisatawan.

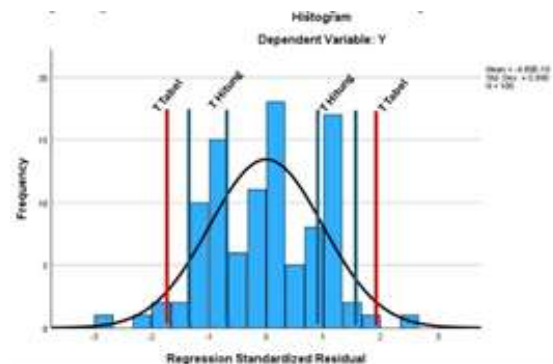
Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014, 192), Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefenisikan suatu variabel. Pengujian pada reliabilitas ini diukur pada masalah kepercayaan dalam hasil yang sama atau tidak dalam pengukuran ulang pada subyek yang sama, maka dari itu, instrument reliabilitas ini akan menjadi data yang benar atau sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Pengukuran uji reliabilitas intrumen menggunakan SPSS 26 dengan rumus *Split Half Method*. Jika Korelasi *Guttman Split-Half Coefficient* > 0,80 maka berkesimpulan instrument penelitian dinyatakan reliabel (Jonathan Sarwono, 2015: 249).

Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan P plotting (titik).. Model regresi dikatakan normal jika plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Hal ini bertujuan untuk merpekecil Tingkat kesalahan baku dan mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam model berdistribusi normal atau tidak. Uji asumsi klasik multikolinearitas Model ini dilakukan untuk melihat apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independent. Jika terjadi korelasi yang kuat, maka dapat dikatakan telah terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi, dan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesalahan variance dari resudal satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji regresi linier Berganda Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014 : 181) Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik (memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten) jika model tersebut memenuhi asumsi Normalitas dan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. dan koefesien Determinasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

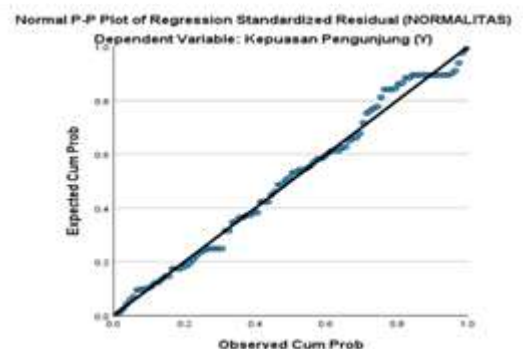
A. Hasil Penelitian

Hasil olah data untuk uji validitas dan uji realibilitas pada variabel X dan Y dinyatakan Diragukan dan Reliabel. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai t hitung sebesar 1.535 dan nilai t tabel 1.98472 dengan demikian $t \text{ hitung } (1.535) < t \text{ tabel } (1.98472)$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan di Wisata Tani Betet, Kabupaten Nganjuk.



Gambar 1. Uji Regresi

Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan P plotting (titik). Model regresi dikatakan normal jika plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal.



Gambar 2. Uji Normalitas

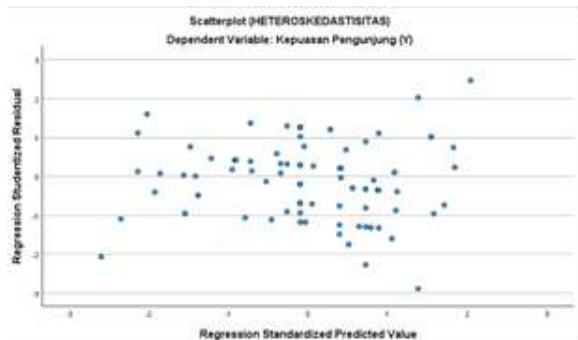
Berdasarkan dari keterangan diatas menunjukkan garis yang tercipta/terbentuk dari uji P-Plot diatas ialah digonal dan dapat dikatakan terdistribusi secara normal karena mengikuti garis diagonalnya.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	24.061	7.669		3.394	<.001	
	x3	.242	.158	.197	1.535	.128	.713 1.403

Menurut Imam Ghozali (2011: 107-108)

tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,100 dan nilai VIF <10,00. Dari tabel diatas didapat nilai *tolerance* 0.713 > 0.100 dan nilai VIF 1.403 Total XI dan X2 < 10.00 maka tidak ada gejala multikolinearitas.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2011 :139) tidak terjadi Heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar dan menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi kesimpulan data diatas tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menjawab Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014: 181) Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik (memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten) jika model tersebut memenuhi asumsi Normalitas dan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil hitung pada uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan telah memenuhi asumsi normalitas, dan bebas dari asumsi klasik multikolinearitas, dan heteroskedastisitas maka tidak perlu dilakukannya penghitungan pada uji regresi linier berganda.

Nilai R square (R^2) sebesar 0.024 menunjukkan bahwa variable independen X1 hanya mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen Y sebesar 2.4%, sedangkan sisanya 97.6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

B. Pembahasan

Pembahasan ini yang akan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa dari Fasilitas Wisata berpengaruh atau tidaknya terhadap kepuasan Wisatawan. Cara menganalisa pada pengaruh atau tidaknya dari Pengaruh Fasilitas terhadap Kepuasan Wisatawan dapat dilihat dari olahan data dari peneliti yang menggunakan software IBM Statistic SPSS

dengan menggunakan metode uji regresi linier berganda dengan hasil uji t yang sudah di bahas di bab sebelumnya. Sampel ini berjumlah 100 dari beberapa bagian data yang sudah diberi seperti jenis kelamin dan umur. Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Wisata Tani Desa Betet Nganjuk Dari hasil yang sudah diteliti, dapat ditunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan pada variabel Fasilitas Wisata (X1) terhadap variabel Kepuasan Wisatawan (Y) di Wisata Tani Desa Betet. Dapat dilihat dari nilai signifikansi T Hitung dari variabel X1 (Fasilitas) senilai 1.535 < T Tabel senilai 1.98472.

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Fasilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Sehingga hipotesis yang menyatakan fasilitas berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Wisata Tani Betet dapat ditolak. Di Wisata Tani Desa Betet. ini berarti bahwa semakin rendah aspek fasilitas, semakin rendah pula kepuasan berwisata yang dimiliki oleh wisatawan tersebut. Kondisi ini terjadi karena aspek fasilitas yang dimiliki di Wisata Tani Betet masih terlalu rendah. Sebagai hasilnya, aspek fasilitas memiliki kontribusi yang minim dalam mendukung kepuasan wisatawan ketika berkunjung di Wisata Tani Desa Betet.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Analisis kuantitatif ini dilakukan dengan melakukan penelitian pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan terhadap kepuasan wisatawan di Wisata Tani Desa Betet Nganjuk. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Pengaruh Fasilitas (X) terhadap Kepuasan Wisatawan (Y).

B. Saran

Dari hasil yang sudah dipaparkan melalui penelitian yang sudah dibahas, maka dapat disimpulkan serta keterbatasan dalam meneliti yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait harus melakukan upaya perbaikan fasilitas di Wisata Tani Desa Betet. Meskipun tidak ada hubungan yang signifikan antara fasilitas dan kepuasan wisatawan, rendahnya aspek fasilitas dapat berdampak negatif pada pengalaman wisatawan.

2. Menyusul hasil penelitian ini, perlu juga diberikan perhatian pada pemeliharaan dan peningkatan Fasilitas serta peningkatan aksesibilitas di Wisata Tani Desa Betet Nganjuk. Fasilitas yang baik dan akses yang mudah dapat meningkatkan kepuasan wisatawan dan mendukung pengembangan di Wisata tani Desa Betet Nganjuk tersebut.
3. Terakhir, penting bagi pengelola pariwisata untuk terus memonitor dan mengevaluasi pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Karena faktor yang ada tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan, dan masih ada potensi faktor-faktor lain yang juga berperan dan perlu dipertimbangkan dalam pengembangan di Wisata Tani Betet Nganjuk tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Dwi, S. Putri, & N. Farida, (2021) "Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Niat Berkunjung Kembali Melalui Kepuasan Pengunjung (Studi Obyek Wisata Goa Kreo Kota Semarang)". *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol X, no. 1
- D. A. Larasati, (2022, September) "Pengaruh Fasilitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Desa Wisata Wanurejo Kabupaten Magelang," *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, vol. 18, no. 3, pp. 132-14.
- D. Agung, (2023, Januari) "Pengaruh Kualitas Produk Dan Layanan Terhadap Kepuasan Nasabah Di BSI Region (Survey Pada Nasabah Tabungan Wadi'ah Yad Dhamanah Di BSI Region Surabaya)," *Skripsi* 1-74.
- D. Riadi, L. A. Permadi, & W. Retnowati, (2023, Juni) "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali ke Desa Wisata Hijau Bilebante yang Dimediasi oleh Kepuasan Wisatawan," *Jurnal Riset Pemasaran*, vol. 2, No. 2, pp. 38-49.
- Falicha Qolby, (2024) "Analisis Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Tani Desa Betet". *Skripsi*, hal 1-1.
- Jalalludin Muhamad Akbar (2020), "Skripsi Pengaruh Pelayanan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Serta Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan (Study Kasus Pengunjung Pasar Yosomulyo Pelangi (Payungi) Di Kota Metro)". *J. Ekonomi, S. Fakultas, E. Dan, and B. Islam*. Hal. 20-35.
- Lalu, Sumayang. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Moh Anwari, (2023) "Pengaruh Sarana, Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Objek Wisata Rumahapung Bangsring Banyuwangi Skripsi," pp. 60-68.